

Penerapan Prinsip Penyajian Dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia

**Muttia Kartika^{1*}, Melati Sihombing², Muhammad Irgi Perdana³,
Muhammad Ismail⁴, Bana Ahmad Gautama⁵**

¹⁻⁵Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: muttiakartikaz@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the Application of Presentation and Disclosure Principles (PPP) of Financial Accounting Standards on Business Combinations in the Financial Statements of PT Bank Syariah Indonesia. It is important to ensure that the transparency and quality of financial information presented to stakeholders. This research applies descriptive qualitative research methods with literature studies. The descriptive method used aims to explain the progress of research in accordance with the characteristics of the research object used as a reference. In applying the pooling of interests method, the components of the financial statements where a business combination occurs and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a way as if the business combination had occurred since the beginning of the period under common control.*

Keywords: *Financial Statements, Business Combination, Financial Accounting Standards*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Penting untuk memastikan bahwa transparansi dan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan kemajuan penelitian sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang dijadikan acuan. Dalam menerapkan metode konsolidasi kepemilikan, elemen-elemen laporan keuangan yang melibatkan penggabungan bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disusun sedemikian rupa seolah-olah penggabungan bisnis telah terjadi sejak awal periode tersebut untuk mencapai tingkat pengendalian.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kombinasi Bisnis, Standar Akuntansi Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam globalisasi ekonomi membuat strategi konsentrasi bisnis menjadi sangat penting dan akuisisi perusahaan juga dapat dilihat sebagai strategi konsentrasi yang baik bagi perbankan, yang perlu merespons pasar yang lebih terkonsentrasi untuk mendapatkan ruang lingkup ekonomi dalam R&D dan branding (Melia-Martí & Martinez-Garcia, 2015). Akuntansi dalam operasi ini memiliki sejarah panjang (Amel-Zadeh et al., 2016); saat ini, standar akuntansi menyebutnya sebagai kombinasi bisnis dan tiga metode akuntansi utama dapat disorot: metode pembelian (akuisisi), metode penyatuan kepemilikan, dan metode awal yang baru.

Kombinasi bisnis merupakan salah satu aspek penting dalam dunia keuangan dan akuntansi yang melibatkan penggabungan dua atau lebih entitas untuk membentuk entitas ekonomi yang lebih besar dan lebih efisien. Dalam konteks ini, penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja yang sebenarnya dari entitas yang bersangkutan. Sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia, PT Bank Syariah Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam menerapkan standar ini dengan tepat.

Penerapan PPP SAK kombinasi bisnis pada laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan andal kepada para pemangku kepentingan. Informasi ini mencakup berbagai aspek seperti aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang timbul dari kombinasi bisnis tersebut. Azalia (2023) menyatakan bahwa penerapan prinsip ini pada PT Bank Syariah Indonesia telah berhasil meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Di tingkat internasional, Komite Standar Akuntansi Internasional (IASC) mengatur kombinasi bisnis untuk pertama kalinya pada tahun 1983 dengan IAS 22 'Akuntansi Kombinasi Bisnis', yang direvisi pada tahun 1993 dan kemudian pada tahun 1998 dan, pada intinya, membedakan antara akuisisi dan penyatuan kepentingan. Menurut IAS 22, akuisisi hadir di hampir semua kombinasi bisnis di mana salah satu perusahaan yang menggabungkan diri memperoleh kendali atas perusahaan yang menggabungkan diri, sehingga memungkinkan pengakuisisi untuk diidentifikasi. Penyatuan kepemilikan hanya terlihat dalam kondisi pengecualian, di mana para pemegang saham dari perusahaan yang menggabungkan diri bergabung dalam suatu pengaturan yang secara substansial sama untuk berbagi pengendalian atas seluruh, atau secara efektif seluruh, aset neto dan operasi mereka (Polo-Garrido & Meliá-Martí, 2020).

Peran akuntansi dalam konsolidasi bisnis sangat berpengaruh terhadap presentasi informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan harus secara akurat, jelas, lengkap, dan benar mencerminkan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja unit usaha. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus dipastikan untuk mencegah informasi yang menyesatkan (Maimunah dan Darmawan, 2016). Di Indonesia, regulasi mengenai konsolidasi bisnis diatur dalam PSAK 22 (IAI, 2015).

Dalam PSAK 22 (IAI, 2015), disebutkan bahwa kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau kejadian yang menyebabkan pihak pengakuisisi mendapatkan kontrol atas

satu atau lebih bisnis. Transaksi ini terkadang disebut sebagai "penggabungan usaha sejati" atau "penggabungan usaha sepadan". Menurut Baker, King, dan Thomas (2010), merger diartikan sebagai suatu situasi di mana hanya satu perusahaan yang bertahan dari sejumlah perusahaan yang bergabung, sementara perusahaan lainnya dibubarkan. Aset dan kewajiban perusahaan yang diakuisisi dialihkan ke perusahaan pengakuisisi, dan perusahaan yang diakuisisi kemudian dibubarkan atau dilikuidasi.

Banyaknya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi disebabkan karena perusahaan memiliki tujuan tertentu. Tujuan dasar perusahaan melakukan merger dan akuisisi adalah untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan dan perkembangan (ekspansi) yang baik dari sisi aset dan penjualan sehingga dapat meningkatkan sinergi perusahaan (Utari, at al., 2014). Sinergi mengacu pada optimalisasi peningkatan nilai dan manfaat yang dianggap baik, bagi pihak pengambil alih dan pihak yang diambil alih, dan terkait dengan kegiatan operasional yang optimal yang berujung pada peningkatan output dan outcome dari penerapan konsep skala ekonomi (Kamaludin, at al.,2015).

Dalam konteks PT Bank Syariah Indonesia, penerapan PPP SAK kombinasi bisnis tidak hanya membantu dalam peningkatan transparansi dan kepercayaan investor, tetapi juga mendukung praktik tata kelola keuangan yang baik. Menurut Bank Syariah Indonesia (2021), laporan tahunan mereka mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan secara konsisten dan transparan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menyelidiki bagaimana PT Bank Syariah Indonesia Tbk menerapkan prinsip penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan mereka terhadap kombinasi bisnis yang terjadi di perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan mengenai penerapan akuntansi kombinasi bisnis sesuai dengan PSAK di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan sebagai langkah untuk menerapkan dan memperluas pengetahuan penulis untuk menemukan solusi terbaik dalam memahami proses kegiatan kombinasi yang dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

SAK merupakan kerangka dalam proses pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memastikan konsistensi penyajian laporan keuangan (Nursifriyah & Setya, 2020). SAK sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pencatatan dalam laporan keuangan perusahaan (IAI, 2020). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman yang digunakan di Indonesia untuk menyusun laporan keuangan perusahaan (Amri, 2019). Salah satu SAK yang memiliki peran penting dalam kombinasi bisnis adalah Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) dalam SAK. Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan adalah untuk menciptakan konsistensi, transparansi, dan comparability dalam pelaporan keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami dan membandingkan kinerja keuangan entitas dari waktu ke waktu dan dengan entitas lainnya. Implementasi standar ini juga membantu meningkatkan kepercayaan dan

keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Toto Prihadi (2020), Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.

Pengertian Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis didefinisikan sebagai suatu entitas yang memperoleh kendali atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis yang paling umum adalah transaksi pembelian dimana pihak pengakuisisi membeli aset neto atau kepentingan ekuitas dari suatu bisnis dengan sejumlah uang tunai atau saham. Entitas juga dapat memperoleh pengendalian atas suatu bisnis (1) melalui pelaksanaan suatu kontrak, (2) karena suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diakuisisi, (3) tanpa imbalan yang dipertukarkan, atau (4) melalui transaksi yang menggabungkan beberapa perusahaan untuk membentuk satu perusahaan (Okta Azalia, 2023). Tujuan umum dari kombinasi bisnis adalah untuk menciptakan nilai tambah, seperti meningkatkan pangsa pasar, diversifikasi produk, efisiensi operasional, atau mendapatkan keuntungan strategis lainnya. Perusahaan yang terlibat dalam kombinasi bisnis harus mengungkapkan informasi yang relevan dan signifikan terkait dengan transaksi tersebut dalam laporan keuangan mereka, termasuk alasan strategis, dampak finansial, dan informasi yang membantu pengguna laporan keuangan memahami implikasi kombinasi bisnis terhadap kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi literatur. Metode deskriptif yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan kemajuan penelitian sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang dijadikan acuan (Sugiyono, 2017). Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data atau informasi dari artikel, buku, atau dokumen sebagai referensi yang dapat diperbarui.

Penelitian akan mengumpulkan data dari laporan tahunan, publikasi akademis, dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh PT Bank Syariah Indonesia, seperti laporan keuangan tahunan, laporan auditor eksternal, dan pengumuman publik terkait kombinasi

bisnis yang telah dilakukan. Analisis dokumen ini akan difokuskan pada pengungkapan spesifik mengenai aset dan kewajiban yang terlibat dalam kombinasi bisnis, pengakuan goodwill, serta dampak finansial dan operasional dari integrasi entitas yang digabungkan. Data sekunder juga akan digunakan untuk membandingkan praktik PT Bank Syariah Indonesia dengan praktik terbaik di industri perbankan syariah secara global, seperti yang disarankan oleh Irawan dan Yulianita (2022) dalam bukunya tentang Akuntansi Perbankan Syariah.

Selain itu, studi kasus dari Bank Syariah Indonesia dan analisis komprehensif dari laporan keuangan mereka akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip PPP diterapkan dalam konteks nyata. Pendekatan ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan standar akuntansi syariah dalam industri perbankan, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi PPP dalam kombinasi bisnis. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademis dan praktik di bidang akuntansi keuangan, khususnya dalam konteks perbankan syariah di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank di Indonesia yang turut serta dalam perbankan syariah. Bank ini diperkenalkan pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 13.00 WIB atau bertepatan dengan tanggal 19 Jumadil Akhir 1442 H. (Harahap et al, 2023) BSI. Berikut ini ialah gambar logo dari Bank Syariah Indonesia :



Gambar 1
Logo Bank Syariah Indonesia

Sumber : bankbsi.co.id

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan bank yang dibentuk dari penggabungan tiga bank syariah milik negara, termasuk PT Bank BNI Syariah. Bank BRI Syariah Tbk serta PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan nama tersebut diikuti dengan perubahan logo baru Bank Syariah Indonesia. Logo entitas baru menampilkan tanda bintang serta tulisan Bank Syariah Indonesia. Project Management Office Head PT Bank Syariah Indonesia Tbk Henry Gunardi menyampaikan pentingnya pemilihan emblem bank BSI. Lima sudut bintang pada logo BSI melambangkan rukun Islam yang lima serta sila-sila Pancasila. Hal ini menjelaskan dukungan Bank Syariah Indonesia terhadap

Pancasila serta rukun Islam. Kata-kata "BSI" serta bintang kuning terletak paling kanan dari huruf-huruf pada keseluruhan logo BSI berwarna hijau serta putih.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Penting Pada PT Bank Syariah Indonesia

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat adalah dokumen yang menampilkan asal-usul dan penggunaan dana zakat dalam periode tertentu, serta dana zakat yang masih belum digunakan hingga tanggal tertentu. Sementara laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan menggambarkan asal-usul dan penggunaan dana kebijakan dalam periode tertentu, serta saldo dana kebijakan pada tanggal tertentu.

Zakat merupakan bagian dari kekayaan yang harus dikeluarkan oleh individu yang berkewajiban (muzakki) untuk diberikan kepada individu yang membutuhkan (mustahiq). Dana zakat, infaq, dan shadaqah berasal dari Bank dan pihak lain yang diterima oleh Bank untuk disalurkan kepada penerima yang berhak sesuai dengan prinsip syariah. Bank tidak secara langsung mengurus pengelolaan dana zakat dan dana kebijakan. Mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp") yang juga menjadi mata uang fungsional. Angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan, kecuali disebutkan secara spesifik, telah dibulatkan ke jutaan Rupiah.

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022.

- 1) Amendemen PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual";
- 2) Amendemen PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- 3) Penyesuaian tahunan PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"; dan
- 4) Penyesuaian tahunan PSAK No. 73: "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

c. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam grup tersebut. Dikarenakan pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak membawa perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menggunakan metode penyatuan kepemilikan, bagian laporan keuangan yang melibatkan kombinasi bisnis, serta periode lain yang dipaparkan untuk tujuan perbandingan, disajikan seakan kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal proses perolehan kendali. Perbedaan antara nilai transaksi kombinasi bisnis dan imbalan yang diberikan diakui sebagai bagian dari akun "Tambah modal disetor".

d. Akuisisi terbalik

Menurut ketentuan PSAK No. 22 mengenai "Kombinasi Bisnis", akuisisi terbalik terjadi saat entitas yang menerbitkan efek (pihak yang menerima bisnis secara hukum) diakui sebagai pihak yang diakuisisi untuk keperluan akuntansi. Sementara itu, entitas yang memiliki kepentingan pada ekuitasnya yang diakuisisi (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk keperluan akuntansi dalam transaksi yang diasumsikan sebagai akuisisi terbalik. Beberapa kondisi yang dipertimbangkan dalam menetapkan identitas pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis.
- 2) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan.
- 3) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan.
- 4) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan.
- 5) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas. Dan
- 6) Ukuran relatif (contoh aset, penghasilan atau laba) secara signifikan lebih besar dari ukuran entitas yang bergabung lainnya.

Laporan keuangan disusun dengan basis sebagai berikut:

- 1) Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak pada saat sebelum akuisisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang tercermin dalam laporan keuangan (termasuk jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) merupakan representasi struktur ekuitas dari pihak pengakuisisi secara hukum; dan
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berakhir adalah hasil gabungan dari laba rugi pihak pengakuisisi selama satu tahun berjalan dalam pencatatan akuntansi dan laba rugi pihak yang diakuisisi sejak tanggal akuisisi hingga tanggal laporan disusun.

Selisih antara biaya perolehan dan bagian yang sama dari nilai tercatat aset bersih dalam transaksi kombinasi bisnis antara entitas yang terkait diakui sebagai "Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali" dan diperlihatkan sebagai komponen "Tambah modal disetor" dalam bagian ekuitas pada laporan keuangan posisi keuangan.

3. Laporan Keuangan Penggabungan Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021

Dalam konteks laporan keuangan mengenai merger and acquisitions dari PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021, umumnya mencakup informasi yang signifikan seperti nilai akuisisi, metode konsolidasi yang diterapkan, dampak finansial dari penggabungan tersebut, serta rincian terkait aset, hutang, dan ekuitas dari perusahaan yang terlibat dalam penggabungan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implikasi dari penggabungan usaha tersebut pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2021 sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (Rupiah penuh)/ Nominal value (full Rupiah)	Percentase/ Percentage	
Modal dasar	<u>80,000,000,000</u>	<u>40,000,000,000,000</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,905,219,379	10,452,609,689,500	50.95%	/
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10,220,230,418	5,110,115,209,000	24.91%	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7,092,761,655	3,546,380,827,500	17.29%	
DPLK BRI - Saham Syariah	751,340,000	375,670,000,000	1.83%	
PT BNI Life Insurance	5,250,415	2,625,207,500	0.01%	
PT Mandiri Sekuritas	33	16,500	0.00%	
Publik	<u>2,056,407,043</u>	<u>1,028,203,521,500</u>		5.01%
Modal ditempatkan dan disetor penuh	<u>41,031,208,943</u>	<u>20,515,604,471,500</u>		100.00%
Saham dalam portofolio	<u>38,968,791,057</u>	<u>19,484,395,528,500</u>		

Gambar 2: Laporan Keuangan Tahun PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2021

Akuisisi tersebut di atas sesuai dengan kriteria kombinasi bisnis antara entitas sepengendali sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 38 mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", sehingga akuisisi bisnis tersebut diakui menggunakan metode konsolidasi. Selisih antara biaya akuisisi dan nilai pemegang saham minoritas diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan ekuitas" dalam laporan keuangan.

4. Reklasifikasi Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Tahun 2022

Reklasifikasi laporan keuangan sering kali dilakukan untuk memperjelas informasi, menyesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku, serta meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Proses ini melibatkan perubahan klasifikasi dan presentasi informasi keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya di perusahaan. Selain itu, faktor-faktor seperti regulasi, pergerakan pasar, dan kondisi internal perusahaan juga dapat memengaruhi kebutuhan untuk mereklasifikasi laporan keuangan. Dalam konteks Bank Syariah Indonesia, analisis terperinci mengenai reklasifikasi laporan keuangannya dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan yang terjadi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

Bank melakukan reklasifikasi atas penyajian aset tidak berwujud yang menjadi bagian dari aset tetap pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Pengaruh reklasifikasi tersebut pada laporan posisi keuangan dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	2022		
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>
<u>LAPORAN POSISI KEUANGAN</u>			
ASET			
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	5,654,698	(258,688)	5,396,010
Aset tidak berwujud - bersih	-	258,688	<u>258,688</u>
<u>LAPORAN ARUS KAS</u>			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	(2,041,797)	144,715	(1,897,082)
Perolehan aset tidak berwujud	-	(144,715)	<u>(144,715)</u>

Gambar 3: laporan posisi keuangan dan laporan arus kas Tahun 2022

Pada awal periode komparatif, PT Bank Syariah Indonesia menyajikan laporan posisi keuangan yang mencakup saldo aset tetap dan aset hak guna neto, serta aset tak berwujud neto masing-masing senilai Rp3.871.257 dan Rp184.696 pada 1 Januari 2022. Arus kas untuk perolehan aset tetap dan aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp698.897 dan Rp88.607 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021. Tidak ada perubahan lain yang dibutuhkan pada laporan posisi keuangan pada 1 Januari 2022, sehingga Bank tidak merinci laporan tambahan pada posisi keuangan pada awal periode komparatif tersebut.

KESIMPULAN

PT Bank Syariah Indonesia Tbk merupakan bank yang dibentuk dari penggabungan tiga bank syariah milik negara, termasuk PT Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah Tbk serta PT Bank Syariah Mandiri. Perubahan nama tersebut diikuti dengan perubahan logo baru Bank Syariah Indonesia. Dengan penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia, hasilnya adalah sangat penting untuk memastikan bahwa transparansi dan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Dengan keterbukaan yang tinggi dalam penyajian dan pengungkapan informasi terkait kombinasi bisnis, dapat membantu investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya untuk lebih memahami dampak dari transaksi tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan standar tersebut membantu meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam pelaporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Dalam menerapkan metode konsolidasi

kepemilikan, elemen-elemen laporan keuangan yang melibatkan penggabungan bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disusun sedemikian rupa seolah-olah penggabungan bisnis telah terjadi sejak awal periode tersebut untuk mencapai tingkat pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI), I. A. I. (2015). Modul Chartered Accountant Etika Bisnis dan Tata Kelola Korporat
- Amel-Zadeh, A., Meeks, G., & Meeks, J. G. (2016). Historical perspectives on accounting for M&A. *Accounting and Business Research*, 46(5), 501–524.
- Amri, N. F. (2019). Pengertian Kombinasi Bisnis, Tujuan Dan Identifikasi Menurut PSAK 22. <https://www.e-akuntansi.com/kombinasi-bisnis>
- Azalia, O. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik (JAP)*, 1(4), 260-266. <https://iopscience.iop.org/article/10.1149/1945-7111/aca433/pdf>
- Bank Syariah Indonesia. (2021). Laporan Tahunan 2021. Diakses dari https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html
- BSI. (2021). Laporan Tahunan 2021: Energi Baru untuk Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia, Tbk., 142
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Irawan, B., & Yulianita. (2022). Akuntansi Perbankan Syariah. Erlangga.
- Kamaludin. 2015. Restrukturasi Merger dan Akuisisi. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Kariza, A. N., Fani, M., Oktavianti, R., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan Kombinasi Bisnis Di Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 1(4), 180-191. <https://iopscience.iop.org/article/10.1149/1945-7111/aca433/pdf>
- Maimunah, S., & Darmawan, F. A. (2016). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) TBK Periode 2012 - 2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 24.
- Melia-Marti, E., & Martinez-Garcia, A. M. (2015). Characterization and analysis of cooperative mergers and their results. *Annals of Public and Cooperative Economics*, 86(3), 479–504. <https://doi.org/10.1111/apce.12083>
- Nursifriyah, & Setya, Y. F. P. (2020). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia. SNAM PNJ.
- Okta Azalia, A. (2023). Keterkaitan Antara PSAK No.22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. *Jurnal Ekonomika*45, 10 (2), 297–307

- Prihadi Toto. 2020. Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Utari, Dewi, dkk. 2014. Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan. Jakarta : Mitra Wacana Media.